



## Kesadaran Orang Tua dan Lingkungan Belajar dalam Motivasi Belajar Siswa SDN Sukolilo 250 Surabaya

### Parental Awareness and Learning Environment in Shaping Students' Learning Motivation at Public Elementary School Sukolilo 250 Surabaya

Dhea Fauziyah\*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Indonesia

#### ABSTRACT

This study explains about parental awareness and learning environment in the learning motivation of students at SDN Sukolilo 250 Surabaya and aims to explain the influence of parental awareness (X1) and learning environment (X2) in the learning motivation (Y) of students at SDN Sukolilo 250 Surabaya and explain the influence of student learning motivation strengthened by the student learning environment. The analysis method uses Travis Hirschi's social control theory. In this study, the author used quantitative research with an explanatory research type and used 3 variables including parental awareness, learning environment and student motivation. The results of the study are (1). The influence of parental awareness (X1) with learning motivation (Y) shows a significance value found of 0.138, (2) the variable learning environment (X2) with learning motivation (Y) shows a significance value found of 0.021 and (3) The influence of parental awareness (X1) and learning environment (X2) with learning motivation (Y) shows a significance value found of 0.000. The analysis used is data processing, validity and reliability testing, and hypothesis testing.

#### ARTICLE HISTORY

Received 29/12/2024  
Revised 06/02/2025  
Accepted 18/02/2025  
Published 24/02/2025

#### KEYWORDS

Parental awareness; learning environment and learning; motivation.

#### \*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ [dhea.fauziyah-2023@fisip.unair.ac.id](mailto:dhea.fauziyah-2023@fisip.unair.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v9i1.10461>

## PENDAHULUAN

Motivasi dan belajar adalah sesuatu yang sangat penting dan saling berkesinambungan serta saling mempengaruhi satu sama lain. Banyak faktor yang turut berpengaruh pada motivasi belajar yaitu lingkungan belajar dan kesadaran orang tua. Motivasi belajar siswa dilihat pula berdasarkan partisipasi anak didik untuk sekolah dan belajar hal ini dibuktikan dengan angka partisipasi sekolah di Jawa Timur. APS (Angka Partisipasi Sekolah) di Jawa Timur pada umumnya di setiap kelompok usia sekolah cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2023 daripada 2022. APS 7–12 tahun mengalami peningkatan menjadi 99,28 persen pada 2023 dari sebelumnya 99,14 persen pada tahun 2022 (Sutardi & Sugiharsono, 2016).

Dari hasil persentase angka partisipasi sekolah siswa diharuskan untuk mempunyai motivasi belajar agar bisa meraih tujuan dan mencapai tujuan mereka siswa menjadi lebih termotivasi, gigih, dan pekerja keras saat belajar. Mereka bisa pula berkonsentrasi penuh pada kegiatan belajar. Selain hal tersebut, motivasi belajar penting dalam upaya peningkatan pembelajaran yang ada di sekolah (Baehaqi, 2024). Untuk mendukung motivasi belajar siswa maka orang tua termasuk faktor terpenting yang turut berpengaruh pada motivasi belajar anak didik serta sebagai dasar awal pembentukan baik buruknya akhlak dan karakter siswa (Garbacz et al., 2017).

Lingkungan suasana keluarga sangat beragam, seperti suasana aman, nyaman dan tenteram serta suasana yang tidak kondusif sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Orang tua di pesisir pantai berbeda dengan lingkungan keluarga di tengah kota. Peran orang tua sebagai penggerak anak untuk memberi arahan dan juga bimbingan (Mulyan, 2019). Untuk memungkinkan siswa meningkatkan motivasi mereka sendiri untuk belajar motivasi harus diperhatikan.

Kebutuhan siswa akan menentukan pelaksanaan kegiatan dan upaya siswa. Anak didik dengan motivasi belajar kuat cenderung memiliki keinginan besar untuk belajar. Mereka bisa mengingat serta memahami apa yang dipelajarinya secara lebih cepat jika ada motivasi belajar yang sangat kuat. Perubahan energi yang ada pada diri seorang individu yang melalui timbulnya reaksi dan perasaan dalam meraih suatu tujuan dikenal sebagai motivasi (Sardiman, 2014). Melihat motivasi siswa di SDN Sukolilo 250 tergolong sangat rendah karena mayoritas orang tua bekerja sebagai nelayan, pengasapan ikan dan menjual ikan mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua tetapi sebagian orang tua perhatian kepada anaknya, bahkan waktu orang tua lebih banyak digunakan untuk bekerja dibandingkan di rumah bersama anak. Kaitannya dalam belajar antara motivasi belajar siswa dengan keluarga memiliki relasi atau hubungan (Kuperminc et al., 2008).

Relasi pada konteks kamus bahasa Indonesia berarti hubungan atau pertalian dalam arti luas, hubungan adalah hubungan antara orang-orang yang melibatkan suatu kegiatan yang dilakukan atau yang akan dilakukan (Rahman, 2021). Kesadaran orang tua yang menyatakan memprihatinkan mengingat pendidikan yang berperan krusial untuk perkembangan anak usia dini ke depannya (Nurhamdayani, 2021). Mengacu pada masalah ini bisa dinyatakan bahwa tidak sedikit orang tua belum sadar bahwa pendidikan adalah hal penting dalam Sekolah Dasar, seperti siswa memiliki motivasi belajar dipengaruhi kesadaran orang tua ataupun faktor lain seperti lingkungan belajar. Motivasi siswa di SDN Sukolilo 250 Surabaya mengalami hambatan seperti rendahnya motivasi belajar siswa bisa dilihat dari pandangan (Sari, 2017). Salah satu hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah rendahnya motivasi belajar anak didik. Ini bisa berdampak terhadap aktivitas belajar mengajar serta prestasi hasil belajar anak didik serta perilaku mereka.

Lingkungan keluarga menjadi faktor terpenting seperti menurut Harianti (2016) bahwa keluarga adalah komponen yang berpengaruh pada motivasi belajar ini, termasuk pula pola asuh orang tua (Harianti, 2016). Pihak orang tua yang meluangkan waktu dan cenderung terbuka bisa membantu anak dalam menghadapi perubahan dan juga memahami dirinya, dan mereka juga lebih bersemangat untuk belajar, tetapi di SDN Sukolilo orang tua tidak pernah menyediakan waktu membantu anak saat di rumah untuk belajar serta tidak memahami kekurangan anak saat disekolah.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mereka, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar (Kurniawan et al., 2018). Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka. Kurniawan et al. (2016) juga menegaskan bahwa lingkungan keluarga secara positif dan signifikan memengaruhi hasil belajar siswa. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa faktor keluarga berperan penting dalam membentuk hasil belajar siswa (Kurniawan et al., 2016). Dengan demikian, keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

Menurut Nashar (2004), motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada suatu mata Pelajaran (Nashar, 2004). Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha lebih giat untuk mencapai tujuan akademiknya. Sardiman (2014) mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses dalam menciptakan kondisi yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan. Jika seseorang tidak menyukai suatu hal, mereka akan berupaya menghindari atau menghilangkan rasa ketidaksukaan tersebut (Sardiman, 2014).

Penelitian sebelumnya menekankan bahwa aktivitas utama di sekolah adalah belajar, dengan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi siswa adalah rendahnya tingkat konsentrasi. Konsentrasi merupakan aspek fundamental dalam proses belajar-mengajar (Castro et al., 2015). Siswa yang memiliki kemampuan berkonsentrasi secara optimal cenderung lebih cepat dalam menyerap pengetahuan (Baehaqi, 2024). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada

motivasi belajar siswa di SDN Sukolilo 250, yang masih menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah.

Penelitian lain menunjukkan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Rahman (2021) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas belajar di sekolah (Rahman, 2021). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti motivasi belajar siswa, studi ini juga menelaah peran lingkungan belajar serta kesadaran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Sukolilo 250 Surabaya. Studi mengenai keterlibatan orang tua dalam prestasi akademik telah menunjukkan bahwa dorongan serta bantuan dalam mengerjakan tugas sekolah merupakan faktor penting dalam pencapaian akademik siswa (Cui et al., 2024; Keith et al., 1986).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini menemukan adanya kesenjangan atau urgensi penelitian, yakni meskipun terdapat siswa yang memperoleh dukungan sosial tinggi dari orang tua, motivasi belajar mereka tetap rendah. Fenomena ini bertentangan dengan temuan Park et al. (2017), yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui dukungan orang tua (Park et al., 2017). Selain itu, peran orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan motivasi belajar anak di berbagai tahap pertumbuhan mereka (Kurniawan, 2016). Temuan ini menjadi latar belakang bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai peran kesadaran orang tua dan lingkungan belajar dalam membentuk motivasi belajar siswa di SDN Sukolilo 250 Surabaya.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap interaksi antara kesadaran orang tua dan lingkungan belajar dalam membentuk motivasi belajar siswa. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung membahas faktor orang tua atau lingkungan secara terpisah, studi ini meneliti bagaimana sinergi antara keterlibatan orang tua dan kondisi lingkungan belajar dapat meningkatkan atau menghambat motivasi siswa.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkap tantangan spesifik yang dihadapi siswa SDN Sukolilo 250 Surabaya serta strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan paradigma positivisme. Pendekatan ini dipilih untuk meneliti suatu kelompok sampel dengan tujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke dalam suatu populasi yang lebih luas. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang terstruktur, sementara analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk memperoleh temuan yang objektif dan terukur.

Hasil penelitian diharapkan mampu menjawab hipotesis yang menjelaskan penyebab suatu fenomena (Sugiyono, 2017). Paradigma positivisme berusaha untuk menjelaskan penyebab terjadinya fenomena sosial melalui proses penelitian ilmiah. Penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah membuat hipotesis mengenai fenomena yang terjadi. Penyusunan hipotesis didasarkan terhadap teori serta hasil dari penelitian ilmiah yang kebenarannya sudah diuji dengan cara rasional. Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis yang telah disusun melalui metode empiris, yakni dengan pengamatan, penggalan informasi, dan membandingkan hasil-hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Data empiris yang ditemukan dapat digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis.

Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian di SDN Sukolilo 250 di Kenjeran Sukolilo Surabaya. Alasan pemilihan lokasi ini adalah SDN Sukolilo 250 mayoritas anak dari nelayan, pengasapan ikan, penjual ikan yang mana berbeda pendidikan dari lingkungan nelayan dan perkotaan. Fakta ini menjadi salah satu hal yang menarik yang menjadi alasan untuk memilih SDN Sukolilo 250 Surabaya menjadi lokasi penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan karena kesulitan untuk menemukan kerangka populasi sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak. Ada sejumlah 50 responden sebagai sampel yang terdiri dari siswa kelas 4-5 di SDN Sukolilo 250 Surabaya.

**Tabel 1. Jenis Kelamin Responden (N=50)**

	Frequency	Percent
Valid Laki-Laki	24	27,9
Perempuan	26	30,22
Total	50	58,1
Missing System	36	41,9
Total	86	100,0

Sumber: Pertanyaan Jenis Kelamin

Tabel 1 mengilustrasikan persebaran jenis kelamin responden pada penelitian ini. Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi responden dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 24 responden atau 27,9% dari seluruh responden. Sedangkan frekuensi responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 26 responden atau 30,2% dari seluruh responden. Total 50 responden atau 58,1% dengan *missing system* sebesar 36 atau 41,9%. Penelitian ini berasumsi bahwa tidak ada perbedaan signifikan, baik perempuan ataupun laki-laki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Reliabilitas

Pelaksanaan uji reliabilitas ditujukan dalam rangka melihat seberapa konsistennya kuesioner yang digunakan untuk proses penelitian. Artinya, kuesioner yang reliabel akan dapat digunakan beberapa kali dan didapatkan data yang tidak berbeda dengan sebelumnya (Sugiyono, 2020). Cronbach's Alpha akan dipergunakan untuk uji ini dengan memanfaatkan SPSS. Uji reliabilitas variabel Tingkat Kesadaran Orang Tua didapatkan hasil sebagaimana berikut:

**Tabel 2. Reliabilitas Variabel Kesadaran Orang Tua**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	11

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2024)

Mengacu hasil tersebut, didapatkan Cronbach's Alpha dengan nilai 0,740. Karena  $0.740 > 0.50$ , maka instrumen variabel Kesadaran Orang Tua dapat dikatakan reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel Tingkat Lingkungan belajar.

**Tabel 3. Reabilitas Variabel Lingkungan Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	14

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2024)

Mengacu hasil tersebut didapatkan Cronbach's Alpha dengan nilai 0,723. Karena  $0,723 > 0,50$ , maka bisa dinyatakan reliabel untuk instrumen variabel Lingkungan Belajar. Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel Tingkat Motivasi belajar:

**Tabel 4. Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.672	11

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2024)

Mengacu hasil tersebut, didapatkan Cronbach's Alpha dengan nilai 0,672. Karena  $0,672 > 0,50$ , maka instrumen variabel Motivasi Belajar dapat dikatakan reliabel.

## Pembahasan

Pada bagian ini berisi hasil penelitian serta memberikan penjelasan mengenai interpretasi teoritis terhadap data yang didapatkan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini. Proses interpretasi akan menggunakan kerangka teoritis dari Travis Hirschi mengenai Teori Kontrol Sosial. Sehingga, ada perbedaan antara pendekatan teori kontrol sosial dengan teori kontrol yang lain. Ada tiga ragam perkembangan dalam kriminologi yang mengakibatkan munculnya teori kontrol sosial ini. Versi teori kontrol sosial yang sangat populer dan sangat andal sudah dipaparkan Travis Hirschi. Menurut penjelasannya, Hirschi dengan keahlian yang dimilikinya melakukan revisi terhadap beberapa teori sebelumnya terkait kontrol sosial yang sudah memberi gambaran jelas terkait konsep *social bonds*. Selain itu juga sejalan akan penjelasan Durkheim serta percaya bahwa perilaku seorang individu merefleksikan bermacam pandangannya mengenai kesusilaan.

Durkheim adalah tokoh pelopor perkembangan teori kontrol sosial yaitu tepatnya pada tahun 1895. Beberapa kelompok kekuatan yang ada di masyarakat. Arah ekonomi dan juga sosial dari kelompok swasta atau pemerintah dapat menjadikan kontrol ini negatif atau positif. Positif yaitu jika bisa menghambat seseorang bertindak melanggar hukum, sementara negatif yaitu jika memacu tindakan penindasan yang membentuk korupsi oleh mereka yang mempunyai kekuasaan. Travis Hirschi adalah tokoh penting dalam perspektif ini, yaitu dengan buku yang ditulisnya dengan judul "*Causes of Delinquency*." Selain itu, Jackson Toby mengenalkan mengenai "*Individual Commitment*" yang merupakan kekuatan yang mempengaruhi kontrol sosial perilaku. Berbagai peningkatan aturan sosial diakibatkan oleh ketidakberhasilan dalam melakukan sosialisasi individu pada warga masyarakat untuk berperilaku sesuai tata tertib dan peraturan yang ada.

Seharusnya masing-masing orang belajar untuk tidak melakukan kriminal atau menyimpang. Kontrol internal pada konteks ini cenderung mempengaruhi dibandingkan kontrol eksternal. Travis Hirschi secara lebih lanjut bahwa di dalam kontrol sosial internal mencakup empat unsur utama dalam proposisinya, yakni *believe*, *involment*, *commitment*, dan *attachment*. Keempatnya ini disebut *social bonds* yang memiliki fungsi dalam mengontrol perilaku seseorang.

*Attachment* atau dalam hal ini disebut kasih sayang yaitu berbagai sumber kekuatan dari sosialisasi dalam kelompok primernya, oleh karena itu seseorang yang berkomitmen kuat untuk mematuhi peraturan. *Commitment* atau dalam konteks ini adalah tanggung jawab kuat atas berbagai peraturan bisa memberi suatu kerangka kesadaran dalam hubungannya dengan masa depan. *Involvement* atau dalam hal ini adalah keterlibatan dapat memacu seseorang bertindak secara partisipatif dalam aturan yang sudah masyarakat tetapkan. Seberapa sering seseorang terlibat dalam kegiatan normatif konvensional akan secara otomatis menekan kemungkinan seseorang dalam melanggar hukum.

Interpretasi ini dilakukan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang menjadi fokus penelitian, yakni menelusuri hubungan antara Kesadaran Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN Sukolilo 250 Surabaya. Interpretasi, selain menggunakan Teori kontrol sosial sebagai pegangan utama, juga menggunakan pemikiran dan teori-teori lain yang mendukung analisa terhadap jawaban pertanyaan penelitian.

### Hubungan Variabel Kesadaran Orang Tua dengan Variabel Motivasi Belajar

Pertanyaan penelitian pertama yaitu apakah terdapat hubungan positif antara variabel kesadaran Orang Tua dengan variabel Motivasi Belajar. Pengujian atas pertanyaan tersebut dilakukan mempergunakan uji statistik *Pearson's Product Moment* dengan *one-tailed test* untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Pengujian ini didapatkan hasil sebagaimana di bawah ini:

Tabel 5. Uji Variabel Kesadaran Orang Tua ( $X_1$ ) dengan Variabel Motivasi Belajar (Y)

		Total Q	Total Q <sub>3</sub>
Total Q	Pearson Correlation	1	.213
	Sig. (2-tailed)		.138
	N	50	50
Total Q <sub>3</sub>	Pearson Correlation	.213	1
	Sig. (2-tailed)	.138	
	N	50	50

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2024)

Dasar pengujian hipotesis untuk uji statistik *Pearson's Product Moment* adalah: nilai signifikansi > taraf kesalahan. Hasil uji *product moment* yang dilakukan antara variabel  $X_1$  dengan Y pada tabel menunjukkan nilai signifikansi yang ditemukan adalah sebesar 0,138 pada *one-tailed test*. Angka tersebut didapatkan dengan sampel (N) sejumlah 50 dan taraf kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Mengacu pada angka ini, bisa diketahui nilai signifikansi pada hubungan variabel  $X_1$  dan Y lebih besar dari taraf kesalahan (0,138 > 0,05). Oleh karena itu, bisa didapatkan kesimpulan bahwa antara dua variabel tersebut memiliki hubungan.

Mengacu hasil sebelumnya, bisa dilihat r analisis yaitu senilai 0,213. Angka tersebut berada pada rentang 0,20-0,39. Ini memiliki arti bahwa hubungan keduanya adalah memiliki kekuatan yang rendah. Pengujian *Pearson's Product Moment* dengan menggunakan *one-tailed test* bertujuan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi antar variabel. R analisis yang ditemukan pada uji analisis adalah positif. Hal ini ditandakan dengan nilai r analisis yang tidak memiliki lambang negatif (-). Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel  $X_1$  dan Y berhubungan positif. Atas dasar tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  dapat diterima.

*Social control theory* atau teori kontrol sosial mengarah pada pembahasan kejahatan dan delinkuensi yang menyangkut variabel yang sifatnya sosiologis, di antaranya struktur keluarga, kelompok dominan dan pendidikan. Di sini di dalam struktur keluarga merupakan hal terpenting dalam mendorong motivasi belajar siswa sebab keluarga adalah Pendidikan pertama bagi anak. Kesadaran orang tua terhadap motivasi belajar siswa saat disekolah maupun di rumah menjadi topik dalam laporan mini riset ini yang mana dilihat dari latar belakang orang tua siswa di SDN Sukolilo 250 Surabaya berlatar belakang sebagai nelayan, buruh pengasapan ikan, menjual ikan di sekitar Pantai Kenjeran yang dari pagi hingga malam bekerja terus menerus jarang memperhatikan anak selama bersekolah karena saat orang tua berangkat bekerja anak masih tidur dan tidak mengetahui apakah siswa sudah bangun untuk berangkat ke sekolah, kesadaran orang tua yang kurang itu memicu kurangnya motivasi belajar siswa saat disekolah selain itu orang tua yang tidak dapat menulis maupun membaca mengakibatkan kesusahan orang tua dalam menemani belajar anak.

Dari hasil penelitian dilihat bahwa hasil dari uji data multivariat Kesadaran Orang Tua dengan hasil  $-0.041$  yang Di mana tidak ada hubungan dengan motivasi belajar. Dari variabel Kesadaran Orang tua dan Motivasi belajar hasilnya yaitu tidak berhubungan dalam motivasi belajar disebabkan dari banyak faktor yaitu Orang tua tidak pernah ada di rumah bekerja dari pagi hingga malam, orang tua tidak bisa membaca, menulis dan tidak mengetahui pembelajaran saat ini yang berbeda dengan jaman saat sekolah dulu, Orang tua tidak mengawasi anak selama di rumah sebab bekerja dan anak di rumah bersama teman, Orang tua melaut yang tidak tentu berangkatnya dan pulang-pulang langsung istirahat untuk berangkat melaut untuk mendapatkan uang tetapi terkadang mendapat uang untuk membeli bahan bakar untuk melaut.

Dalam penelitian “*Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa*” didapatkan hasil yaitu tingkat dukungan sosial orang tua siswa tergolong kategori sedang berbeda dengan hasil dari pelaksanaan penelitian ini yang berkategori rendah. Dukungan orang tua adalah salah satu dukungan sosial yang penting saat menjadi remaja. Peran orang tua sangat krusial dalam perkembangan anak. Selain itu, dukungan orang tua dapat didefinisikan sebagai kesadaran terhadap tanggung jawabnya untuk mendidik serta membesarkan anak mereka. Orang tua juga memiliki peran bermain yang sangat krusial dalam mendidik maupun membina anak, yang mencakup pula mendorong minat bacanya. Oleh sebabnya dukungan yang kurang bisa berpengaruh pada minat baca anak. Akibatnya, siswa membutuhkan dukungan dan bimbingan dari orang terdekatnya, khususnya orang tua yang memberi dukungan sosial, tetapi masih banyak dukungan orang tua yang kurang berdampak pada motivasi belajar anak didik karena orang tua fokus bekerja dan tidak banyak memprihatinkan pendidikan anak karena orang tua berpikir bahwa anak sekolah sudah tanggung jawab guru dan bukan orang tua, orang tua lepas tangan dan tidak mau ikut campur mengenai anak selama disekolah.

### Hubungan Variabel Lingkungan Belajar dengan Variabel Motivasi Belajar

Pertanyaan penelitian Kedua dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan positif antara variabel Lingkungan Belajar dengan variabel Motivasi Belajar. Pengujian atas pertanyaan tersebut dilakukan mempergunakan uji statistik *Pearson's Product Moment* dengan *one-tailed test* untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Pengujian ini didapatkan hasil, yaitu:

Tabel 6. Uji Variabel Lingkungan Belajar ( $X_1$ ) dengan Variabel Motivasi Belajar (Y)

		Total Q <sub>2</sub>	Total Q <sub>3</sub>
Total Q <sub>2</sub>	Pearson Correlation	1	.326*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	50	50
Total Q <sub>3</sub>	Pearson Correlation	.326*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2024)

Dasar pengujian hipotesis untuk uji statistik *Pearson's Product Moment* adalah: nilai signifikansi < taraf kesalahan. Hasil uji *product moment* yang dilakukan antara variabel  $X_2$  dengan Y pada tabel menunjukkan nilai signifikansi yang ditemukan adalah sebesar 0,021 pada *one-tailed test*. Angka tersebut didapatkan dengan sampel (N) sejumlah 50 dan taraf kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Mengacu pada angka ini, bisa diketahui nilai signifikansi pada hubungan variabel  $X_2$  dan Y lebih kecil dari taraf kesalahan ( $0,00 < 0,02$ ). Oleh karena itu, didapatkan kesimpulan antara dua variabel tersebut memiliki hubungan.

Mengacu hasil sebelumnya juga bisa dilihat  $r$  analisis yaitu senilai 0,326. Angka tersebut berada pada rentang 0,20-0,39. Ini memiliki arti hubungan antara keduanya adalah memiliki kekuatan rendah. Pengujian *Pearson's Product Moment* dengan menggunakan *one-tailed test* bertujuan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi antar variabel.  $R$  analisis yang ditemukan pada uji analisis adalah positif. Hal ini ditandakan dengan nilai  $r$  analisis yang tidak memiliki lambang negatif (-). Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel  $X_1$  dan  $Y$  berhubungan positif. Atas dasar ini dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  dapat diterima. *Social control theory* atau teori kontrol sosial mengarah pada pembahasan kejahatan dan delinkuensi yang menyangkut variabel yang sifatnya sosiologis, di antaranya struktur keluarga, kelompok dominan dan pendidikan.

Masyarakat ini meliputi teman dan warga sekitar tempat tinggal, hal ini karena teman dan warga setempat yang selalu ada bagi siswa saat berada di rumah ditinggal oleh orang tua saat orang tua berangkat ke sekolah. Seperti halnya di lingkungan sekolah yaitu meliputi guru, teman dan fasilitas sekolah yang mendukung semangat dan motivasi siswa. Memilih teman bisa pula berpengaruh terhadap motivasi belajar meskipun ada teman yang memiliki dampak baik dan buruk. Cara mengajar guru yang seru main sambil belajar itu bisa membuat siswa aktif di kelas dan tidak bosan saat belajar selain itu ada fasilitas proyektor yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi bukan hanya berbicara tetapi membuat *slide* presentasi dan melihat video yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa saat disekolah, selain itu yaitu adanya teman yang selalu mengajak dalam hal positif yaitu belajar bersama seperti tugas kelompok dan kegiatan P5 disekolah yang melatih Kerjasama siswa dengan teman, dan juga belajar di luar kelas seperti di lapangan, di perpustakaan.

Dari hasil penelitian dilihat bahwa hasil dari uji data multivariat Lingkungan belajar dengan hasil 0.261 yang di mana ada hubungan dengan motivasi belajar. Keluarga memiliki peran yang penting dalam membangun karakter individu. Ini dikarenakan keluarga adalah pendidikan pertama yang mengajarkan budi pekerti kepada individu. Dukungan keluarga akan memiliki implikasi pada kehidupan individu, khususnya terhadap motivasi belajar siswa.

### Hubungan antara Variabel Tingkat Kesadaran Orang Tua ( $X_1$ ) dan Variabel Lingkungan Belajar terhadap Variabel Motivasi Belajar ( $Y$ )

Bagian ini memuat hasil analisis multivariat yang menjelaskan hubungan dua variabel independen terhadap variabel dependen. Bagian ini akan dijelaskan mengenai hubungan tingkat Kesadaran Orang Tua ( $X_1$ ) dan Lingkungan belajar terhadap tingkat kesiapan kerja ( $Y$ ). Pengujian analisis bivariat mempergunakan uji statistik regresi linier berganda dengan guna mengetahui arah hubungan antar variabel secara simultan.

**Tabel 7. Hubungan Tingkat Kesadaran Orang Tua ( $X_1$ ) dan Tingkat Kesiapan Kerja ( $Y$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 <sup>a</sup>	.108	.070	3.393

a. Predictors: (Constant), Total Q2, Total Q

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	17.176	4.119			4.170	.000
Total Q	-.041	.148	-.057		-.280	.780
Total Q2	.261	.143	.368		1.820	.075

a. Dependent Variable: Total Q3

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2024)

Mengacu hasil tersebut merupakan hasil uji statistik regresi linier berganda dalam rangka melihat hubungan antara dua variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan satu variabel dependen ( $Y$ ). Dasar pengujian hipotesis untuk uji statistik regresi linier berganda adalah: nilai signifikansi  $<$  taraf kesalahan. Angka yang diperoleh dalam tabel tersebut memperlihatkan hubungan dua variabel independen dan variabel dependen karena sig F. Change yang didapatkan adalah senilai 0,000 serta jika di uji  $0,000 < 0,05$ . Ini memperlihatkan bahwa menerima  $H_3$ . Maknanya, bertambah tingginya tingkat kesadaran orang tua dan lingkungan belajar maka motivasi belajar siswa di SDN Sukolilo 250 Surabaya juga bertambah tinggi.

Mengacu hasil sebelumnya, bisa dilihat r analisis dengan nilai 0,329. Angka tersebut berada pada rentang 0,20-0,39. Ini memiliki arti, hubungan keduanya adalah memiliki kekuatan yang rendah. Data tabel sebelumnya juga memperlihatkan nilai R square pada tabel di atas bernilai 0,180. Angka ini menunjukkan hubungan variabel kesadaran orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SDN Sukolilo 250 Surabaya yaitu sebesar 18,0%.

*Social control theory* atau teori kontrol sosial mengarah pada pembahasan kejahatan dan delinkuensi yang menyangkut variabel yang sifatnya sosiologis, di antaranya struktur keluarga, kelompok dominan dan pendidikan. Penelitian ini secara garis besar selaras dengan teori kontrol sosial dari (Xu, 2024). Hal ini dibuktikan melalui adanya hubungan yang terjadi antara kesadaran orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa. Bahwa kesadaran orang tua mempunyai dampak terpenting dalam motivasi belajar siswa sebab hubungan baik antara anak dengan orang tua berpengaruh pada motivasi belajar anak didik, meskipun orang tua bekerja dari pagi hingga malam saat pulang anak sudah tertidur dan saat berangkat bekerja anak masih belum bangun. Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan dari responden penelitian ini termasuk kategori tinggi dengan jumlah responden sebesar 50 responden atau sebesar 50,5% dari keseluruhan responden. Ini memiliki arti kebanyakan responden sudah mempunyai tingkat kompetensi yang dibutuhkan ketika telah menyelesaikan studi. Penelitian ini mengafirmasi ilusi meritokrasi dari Travis Hirschi Hal ini dibuktikan dari hubungan antara Lingkungan belajar dengan Motivasi Belajar 0,213. atau sebesar 21,3% dari keseluruhan responden. Ini memiliki arti mayoritas responden sudah mempunyai tingkat kompetensi yang dibutuhkan ketika telah menyelesaikan studi.

Pemikiran Travis Hirschi didukung oleh pengujian statistik yang dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji bivariat maupun multivariat memperlihatkan terdapat hubungan antara variabel kesadaran orang tua dan lingkungan belajar terhadap Motivasi belajar. Data menunjukkan bahwa nilai r analisis sebesar 0,329. Angka tersebut berada pada rentang 0,20-0,39. Ini memiliki arti hubungan keduanya adalah memiliki kekuatan yang rendah. Data pada tabel sebelumnya memperlihatkan R square pada tabel di atas bernilai 0,180. Angka ini menunjukkan hubungan kesadaran orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SDN Sukolilo 250 Surabaya sebesar 18,0%.

## SIMPULAN

Hasil uji *product moment* yang dilakukan antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$  menunjukkan nilai signifikansi yang ditemukan adalah sebesar 0,138. Berdasarkan angka tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada hubungan variabel  $X_1$  dan  $Y$  lebih besar dari taraf kesalahan ( $0,138 > 0,05$ ). Ini memiliki arti  $H_1$  yang menunjukkan hubungan variabel  $X_1$  dan  $Y$ . Mengacu hasil sebelumnya juga didapatkan r analisis dengan nilai 0,213. Angka tersebut berada pada rentang 0,20-0,39. Ini memiliki arti hubungan keduanya adalah memiliki kekuatan yang rendah. Hasil uji *product moment* yang dilakukan antara variabel  $X_2$  dengan  $Y$  menunjukkan nilai signifikansi yang ditemukan adalah sebesar 0,021. Berdasarkan angka tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada hubungan variabel  $X_2$  dan  $Y$  lebih kecil dari taraf kesalahan ( $0,00 < 0,021$ ). Ini memperlihatkan  $H_1$  yang menunjukkan

hubungan variabel X<sub>2</sub> dan Y. Selain itu, r analisis yang didapatkan adalah 0,326. Angka tersebut berada pada rentang 0,20-0,39. Ini memiliki arti hubungan keduanya adalah memiliki kekuatan rendah.

Hasil uji regresi yang dilakukan antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Y menunjukkan signifikansi yang ditemukan adalah sebesar 0,000. sebesar 0,000 dan jika di uji  $0,000 < 0,05$ . Ini memiliki arti bahwa menerima H<sub>3</sub>. Maknanya, bertambah tinggi tingkat kesadaran orang tua dan lingkungan belajar maka motivasi belajar siswa di SDN Sukolilo 250 Surabaya juga akan bertambah tinggi. Selain itu, r analisis yang didapatkan adalah 0,329. Angka tersebut berada pada rentang 0,20-0,39. Ini memiliki arti hubungan keduanya adalah memiliki kekuatan yang rendah. Data tabel sebelumnya memperlihatkan bahwa R square pada tabel di atas bernilai 0,180. Angka ini menunjukkan hubungan variabel kesadaran orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SDN Sukolilo 250 Surabaya sebesar 18,0%. Melihat dari ketiga variabel yaitu Kesadaran Orang Tua (X<sub>1</sub>) dan variabel Lingkungan belajar terhadap variabel motivasi belajar (Y) bahwa lingkungan belajar adalah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebab siswa lebih banyak di rumah dan bertemu dengan teman, Masyarakat dibandingkan kedua orang tua yang sibuk bekerja, selain itu kesadaran orang tua diketahui nilai r analisis sebesar 0,213 dan lingkungan belajar diketahui nilai r analisis sebesar 0,326.

## REFERENSI

- Baehaqi, M. A. (2024). Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes. *PSIMPHONI*, 4(2), 46–57. <https://doi.org/10.30595/psimphoni.v4i2.18767>
- Castro, M., Expósito-Casas, E., López-Martín, E., Lizasoain, L., Navarro-Asencio, E., & Gaviria, J. L. (2015). Parental Involvement on Student Academic Achievement: A Meta-Analysis. *Educational Research Review*, 14, 33–46. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.01.002>
- Cui, T., Guo, Y., Shen, K., Liu, Q., & Jia, W. (2024). More is Not Always Better: Profiles of Perceived Frequency of Parental Involvement among Chinese Students and Associations with Resilience and Academic Achievement. *Learning and Individual Differences*, 113, 102464. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102464>
- Garbacz, S. A., Herman, K. C., Thompson, A. M., & Reinke, W. M. (2017). Family Engagement in Education and Intervention: Implementation and Evaluation to Maximize Family, School, and Student Outcomes. *Journal of School Psychology*, 62, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2017.04.002>
- Harianti, R. (2016). Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.22216/JCC.v2i2.983>
- Keith, T. Z., Reimers, T. M., Fehrmann, P. G., Pottebaum, S. M., & Aubey, L. W. (1986). Parental Involvement, Homework, and TV Time: Direct and Indirect Effects on High School Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 78(5), 373–380. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.78.5.373>
- Kuperminc, G. P., Darnell, A. J., & Alvarez-Jimenez, A. (2008). Parent Involvement in The Academic Adjustment of Latino Middle and High School Youth: Teacher Expectations and School Belonging as Mediators. *Journal of Adolescence*, 31(4), 469–483. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2007.09.003>
- Kurniawan, C. A. (2016). Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa. *BASIC EDUCATION*, 5(4), 344–354. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/956>
- Kurniawan, J., Effendi, Z. M., & Dwita, S. (2018). The Effect of School Environment, Family Environment and Learning Motivation on Students Learning Performance. *Proceedings of the First Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2018)*. Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.6>
- Mulyan, A. (2019). Motivasi Orang Tua Berprofesi Nelayan terhadap Pedidikan Anak di Desa Pulau Maringgik Kecamatan Kruak Kabupaten Lombok Timur. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(3), 351–361. <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i3.998>
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nurhamdayani, N. U. R. (2021). Analisis Kesadaran Orang Tua terhadap Pemenuhan Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Sarasa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *AN-NISA*, 14(1), 25–35.

- Park, S., Stone, S. I., & Holloway, S. D. (2017). School-Based Parental Involvement as a Predictor of Achievement and School Learning Environment: An Elementary School-Level Analysis. *Children and Youth Services Review*, 82, 195–206. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2017.09.012>
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 171–180. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i2.95>
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D. (2017). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 1–4. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1339>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif (Cocok untuk Mahasiswa S1, S2, S3, Dosen dan Peneliti)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>
- Xu, J. (2024). Student-Perceived Teacher and Parent Homework Involvement: Exploring Latent Profiles and Links to Homework Behavior and Achievement. *Learning and Individual Differences*, 109, 102403. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102403>